

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Di era digital ini, penerapan teknologi informasi dalam sistem pendidikan menjadi semakin penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan pendidikan, termasuk layanan bimbingan konseling. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dwi Prasetyo (2024), penerapan teknologi informasi di lingkungan sekolah terbukti mampu memperbaiki sistem pendidikan secara keseluruhan, dari peningkatan aksesibilitas informasi hingga proses pembelajaran yang lebih interaktif.

Layanan bimbingan konseling merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berperan dalam mendukung perkembangan akademik, emosional, dan sosial siswa. Namun, pengelolaan bimbingan konseling yang dilakukan secara manual sering kali menemui berbagai kendala. Misalnya, pengelolaan data siswa yang rumit, sulitnya pelacakan perkembangan siswa, keterbatasan akses informasi bagi orang tua, serta kurangnya efisiensi dalam penjadwalan sesi konseling (Rizki dkk, 2024). Dalam hal ini, sistem bimbingan konseling konvensional dinilai tidak mampu memenuhi kebutuhan siswa di era modern yang menuntut akses cepat dan tepat terhadap informasi.

Menurut studi yang dilakukan oleh Andini dkk (2024), penggunaan sistem informasi dalam bimbingan konseling dapat meningkatkan efisiensi layanan hingga 70%. Selain itu, penelitian mereka juga menunjukkan bahwa sistem

informasi yang erkomputerisasi dapat mengurangi kesalahan administrasi hingga 80%, serta meningkatkan aksesibilitas informasi bagi siswa dan orang tua secara signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan Nurhasanah dkk (2024), yang menyatakan bahwa implementasi sistem informasi bimbingan konseling berbasis web dapat mempercepat proses administrasi hingga 50%, sekaligus meningkatkan kualitas interaksi antara konselor dan siswa.

Framework Laravel merupakan salah satu pilihan populer dalam pengembangan sistem informasi berbasis web, khususnya dalam pengelolaan data pendidikan. Menurut studi Ramadhan & Putri (2024), Laravel memiliki keunggulan dari sisi keamanan, skalabilitas, serta kemudahan dalam pemeliharaan sistem. Dalam konteks pendidikan, penggunaan Laravel telah terbukti mampu meningkatkan performa sistem hingga 30% dibandingkan framework lainnya, sehingga menjadikannya pilihan ideal untuk pengembangan sistem informasi pendidikan, termasuk sistem informasi bimbingan konseling (Hidayat & Santoso, 2024).

Layanan bimbingan konseling di MAN 2 Pesisir Selatan saat ini masih dikelola secara konvensional. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru di sekolah tersebut, ditemukan bahwa mereka menghadapi berbagai kendala, mulai dari sulitnya memantau perkembangan siswa, keterbatasan akses informasi bagi orang tua, hingga penjadwalan sesi konseling yang sering kali tidak efektif. Selain itu, kesulitan dalam mengelola arsip dan dokumentasi siswa menyebabkan kurangnya akurasi data, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas layanan konseling yang diberikan (Putri dkk, 2024).

Studi yang dilakukan oleh Suryani dkk (2024) menyarankan bahwa sistem informasi berbasis web dapat mengatasi masalah ini dengan menyediakan platform yang memudahkan konselor dalam mengelola data siswa, memantau perkembangan mereka, serta memberikan akses informasi yang transparan kepada orang tua. Dengan adanya sistem ini, proses konseling dapat dilakukan dengan lebih efisien, dan keputusan yang diambil berdasarkan data siswa menjadi lebih akurat.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merancang sebuah sistem informasi bimbingan konseling berbasis web yang diharapkan dapat mendukung optimalisasi layanan bimbingan konseling di MAN 2 Pesisir Selatan. Sistem ini tidak hanya akan membantu dalam pengelolaan data siswa dan jadwal konseling, tetapi juga memungkinkan orang tua untuk memantau perkembangan anak mereka secara real-time melalui akses online. Selain itu, sistem ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi waktu konselor dalam proses administrasi, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pemberian layanan konseling yang berkualitas (Wardhani dkk, 2024).

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis menuangkan gagasan ini dalam bentuk tugas akhir yang berjudul **"PERANCANGAN SISTEM INFORMASI BIMBINGAN KONSELING DI MAN 2 PESISIR SELATAN"** Sistem informasi ini dirancang menggunakan framework Laravel dengan basis data MySQL, yang diharapkan dapat memberikan solusi efektif terhadap berbagai masalah yang dihadapi dalam pengelolaan layanan bimbingan konseling di sekolah tersebut (Saputra & Nugroho, 2024). Bimbingan Konseling ini juga mungkin bisa berguna untuk kedepanya.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki tujuan untuk merancang sistem informasi bimbingan konseling untuk mendukung layanan konseling di sekolah. Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang sistem informasi bimbingan konseling yang terintegrasi dan efisien untuk mendukung layanan konseling di MAN 2 Pesisir Selatan?
2. Bagaimana mengimplementasikan framework Laravel dalam pengembangan sistem informasi bimbingan konseling agar memiliki kinerja yang baik, aman, dan mudah dikembangkan lebih lanjut?
3. Bagaimana mengelola data dan informasi terkait layanan bimbingan konseling secara efisien dengan menggunakan sistem informasi yang terintegrasi?

1.3 Hipotesa

Hipotesa adalah dugaan sementara atau pemecahan masalah yang bersifat sementara dimana akan dibuktikan dengan hasil penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penulis membuat hipotesa yaitu:

1. Merancang dan mengembangkan sistem informasi bimbingan konseling yang terintegrasi dengan menggunakan framework Laravel untuk mendukung layanan konseling di MAN 2 Pesisir Selatan.
2. Mengimplementasikan framework Laravel dalam pengembangan sistem informasi bimbingan konseling untuk memastikan kinerja sistem yang baik,

keamanan data yang terjamin, serta kemudahan pengembangan lebih lanjut di masa depan.

3. Meningkatkan efisiensi pengelolaan data layanan bimbingan konseling, termasuk pendataan siswa, penjadwalan konseling, pencatatan riwayat konseling, serta pemantauan hasil konseling secara terstruktur dan efektif.

1.4 Batasan Masalah

Sistem informasi berbasis web ini dibatasi dan difokuskan pada perancangan layanan bimbingan konseling di MAN 2 Pesisir Selatan. Karena sebelumnya MAN 2 Pesisir Selatan belum memiliki sistem informasi berbasis web untuk layanan bimbingan konseling, sehingga pengelolaan data dan pemberian informasi terkait konseling belum dapat diakses secara efisien oleh siswa, guru, dan pihak terkait lainnya.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal-hal yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Memberikan solusi terhadap permasalahan pengelolaan data dan informasi konseling yang selama ini dilakukan secara manual.
2. Menghasilkan sebuah rancangan sistem informasi bimbingan konseling yang siap untuk diimplementasikan di MAN 2 Pesisir Selatan.
3. Merancang antarmuka pengguna (user interface) yang mudah digunakan dan memfasilitasi proses pendataan, penjadwalan, dan pemantauan konseling bagi guru BK, siswa, dan pihak terkait lainnya.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai perancangan sistem informasi, khususnya dalam penerapan framework Laravel dan pengelolaan basis data MySQL. Selain itu, penulis juga mendapatkan pengalaman dalam menyusun sistem informasi bimbingan konseling yang dapat diterapkan secara nyata di lingkungan sekolah.

2. Bagi Sekolah (MAN 2 Pesisir Selatan)

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi sekolah dalam mempermudah pengelolaan dan pelacakan data konseling siswa, serta meningkatkan efisiensi dalam pemberian layanan bimbingan konseling. Dengan adanya sistem informasi ini, diharapkan sekolah dapat menyediakan akses informasi yang lebih baik bagi siswa, guru, dan orang tua.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau dasar bagi peneliti lain yang ingin melakukan atau melanjutkan penelitian serupa terkait pengembangan sistem informasi di bidang pendidikan, khususnya dalam konteks layanan bimbingan konseling.

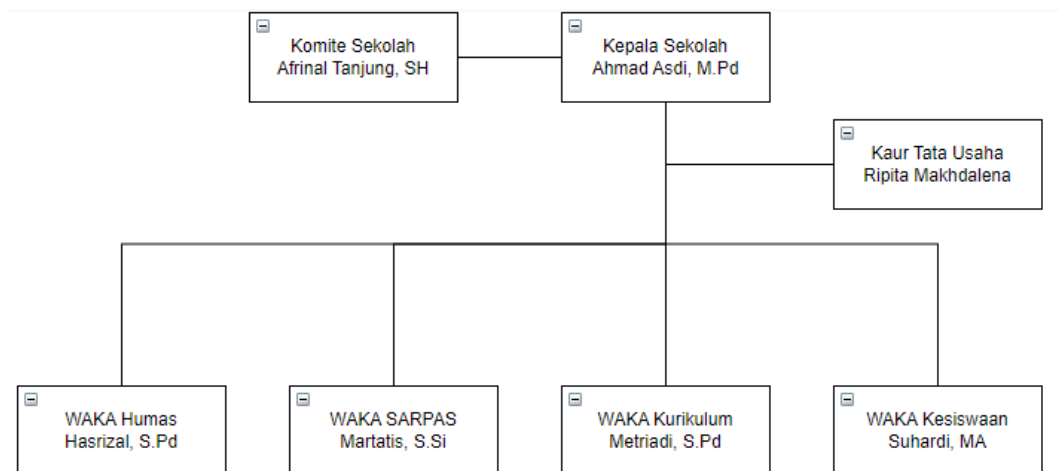
1.7 Tinjauan Umum Sekolah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pesisir Selatan adalah sebuah institusi pendidikan tingkat menengah atas yang berciri khas Islam, berlokasi di Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, MAN 2 Pesisir Selatan setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), namun memiliki fokus tambahan pada pendidikan agama Islam. Sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pendanaannya.

Kurikulum yang diterapkan di MAN 2 Pesisir Selatan mengombinasikan mata pelajaran umum sesuai standar nasional dengan pendalaman ilmu-ilmu keislaman, bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten dalam pengetahuan umum tetapi juga memiliki pemahaman agama yang kuat. Umumnya, MAN 2 Pesisir Selatan menawarkan program studi seperti IPA, IPS, dan mungkin juga jurusan Agama, dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung seperti laboratorium, perpustakaan, dan tempat ibadah untuk menunjang proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Sebagai lembaga pendidikan negeri, MAN 2 Pesisir Selatan berperan penting dalam menyediakan pendidikan berkualitas yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pengetahuan modern, mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi atau terjun ke masyarakat dengan bekal ilmu yang komprehensif.

1.7.1 Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi merupakan gambaran formal organisasi yang menunjukkan adanya pemindahan fungsi, uraian tugas wewenang dan tanggung jawab yang disusun untuk membantu pencapaian hasil usaha perusahaan serta pengendaliannya secara efektif. Struktur organisasi MAN 2 Pesisir Selatan dapat dilihat pada bagan berikut :



(Sumber : MAN 2 Pesisir Selatan)

Gambar 1.1 Struktur Organisasi MAN 2 Pesisir Selatan

Berdasarkan Gambar 1.1 struktur organisasi pada MAN 2 Pesisir Selatan dapat diuraikan tugas dan wewenang dari bagian struktur organisasi tersebut sebagai berikut:

1. Komite Sekolah (Afrinal Tanjung, SH)

Memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan sekolah, Mengawasi pelaksanaan program sekolah, dan memediasi hubungan antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah.

2. Kepala Sekolah (Ahmad Asdi, M.Pd)

Memimpin dan mengelola seluruh aspek operasional sekolah, menetapkan kebijakan dan program sekolah, dan bertanggung jawab atas kualitas pendidikan dan administrasi sekolah.

3. Kaur Tata Usaha (Ripita Makhdalena)

Mengelola administrasi sekolah, mengatur keuangan dan inventaris sekolah serta menangani surat-menyurat dan dokumentasi sekolah.

4. WAKA Humas (Hasrizal, S.Pd)

Mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat dan institusi luar, serta mengkoordinasikan kegiatan publikasi dan promosi sekolah.

5. WAKA SARPRAS (Martalis, S.Si)

Mengelola sarana dan prasarana sekolah, merencanakan pengadaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah.

6. WAKA Kurikulum (Metriadi, S.Pd)

Menyusun dan mengembangkan kurikulum sekolah, mengkoordinasikan pelaksanaan proses belajar mengajar dan mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

7. WAKA Kesiswaan (Suhardi, MA)

Mengelola kegiatan kesiswaan dan ekstrakurikuler, mengawasi kedisiplinan dan kesejahteraan siswa dan mengkoordinasikan program bimbingan dan konseling.